

PENGARUH ETIKA AUDITOR, PENGALAMAN KERJA, *DUE PROFESSIONAL CARE*, DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris Di Kantor Akuntan Publik Jawa Timur)



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

NIKO FEBRIANSYAH
B200150040

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH ETIKA AUDITOR, PENGALAMAN KERJA, *DUE PROFESSIONAL CARE*, DAN KOMPETENSI TERHADAP
KUALITAS AUDIT**

(Studi Empiris Di Kantor Akuntan Publik Jawa Timur)

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

NIKO FEBRIANSYAH
B200150040

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Erma Setiawati, M.M., Ak
NIDN: 0610106401

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH ETIKA AUDITOR, PENGALAMAN KERJA, *DUE PROFESSIONAL CARE*, DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi Empiris Di Kantor Akuntan Publik Jawa Timur)

Yang ditulis oleh:

NIKO FEBRIANSYAH

B200150040

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 22 Agustus 2019
Dan dinyatakan telah memenuhi isyarat

Dewan penguji:

1. Dr. Erma Setiawati, M.M., Ak
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Zulfikar, SE, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Noer Sasongko, SE, M.Si, Ak
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta


Dr. H. Syamsudin, MM.
NIK. 19570217

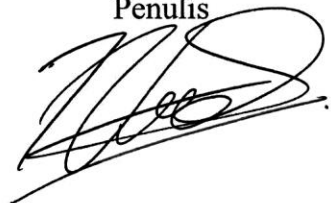
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebut dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 22 Agustus 2019

Penulis



NIKO FEBRIANSYAH
B200150040

**PENGARUH ETIKA AUDITOR, PENGALAMAN KERJA,
UEPROFESSIONAL CARE, DAN KOMPETENSI TERHADAP
KUALITAS AUDIT**

(Studi Empiris Di Kantor Akuntan Publik Jawa Timur)

Abstrak

Akuntan publik diperlukan dalam menumbuhkan kepercayaan publik pada kegiatan dan kinerja perusahaan. Akuntan publik sebagai salah satu profesi yang bergerak di sektor jasa harus mampu memberikan layanan yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan mereka. Profesi akuntan publik adalah profesi kepercayaan publik. Dari profesi akuntan publik, publik mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak atas informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Layanan akuntan publik sering digunakan oleh pihak di luar perusahaan untuk memberikan penilaian kinerja perusahaan melalui pemeriksaan laporan keuangan (Wiratama, 2015). Menurut Dewan Standar Akuntansi Keuangan (FASB), dua karakteristik paling penting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevansi dan dapat diandalkan. Menurut De Angelo (1981) kualitas audit adalah probabilitas bahwa auditor menemukan dan melaporkan tentang pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Jadi, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah ada pengaruh etika auditor, pengalaman kerja, perhatian profesional, dan kompetensi pada kualitas audit. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer dengan mendistribusikan kuota daya kepada auditor di 4 KAP di Jawa Timur, termasuk KAP Basri Hardjosumarto, KAP Chatim Atjeng dan Rekan, KAP Supoyo, Sutjahjo & Rekan, KAP Bambang, Sutjipto, Ngumar & Rekan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 41 auditor. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: nilai t hitung untuk variabel etika adalah $0,746 < 2,02809$ dan nilai signifikan $0,460 > 5\%$, sehingga H1 ditolak yang berarti bahwa etika tidak mempengaruhi kualitas audit; hasil t hitung untuk variabel pengalaman kerja sebesar $0,113 < 2,02809$ dan nilai signifikan $0,910 > 5\%$, sehingga H2 ditolak artinya pengalaman kerja tidak mempengaruhi kualitas audit; hasil t hitung untuk variabel perawatan profesional karena adalah $2,131 > 2,02809$ dan nilai signifikan $0,040 < 5\%$, sehingga H3 diterima yang berarti bahwa perawatan profesional karena mempengaruhi kualitas audit; dan hasil t hitung untuk variabel kompetensi sebesar $2,261 > 2,02809$ dan nilai signifikan $0,030 < 5\%$, sehingga H4 diterima yang berarti bahwa kompetensi mempengaruhi kualitas audit.

Kata kunci: kualitas audit, etika auditor, pengalaman kerja, perawatan profesional karena, kompetensi.

Abstract

Public accountants are needed in fostering public trust in company activities and performance. Public accountants as one of the professions engaged in the service

sector must be able to provide quality services to meet the needs and satisfaction of their customers. The public accounting profession is a profession of public trust. From the public accounting profession, the public expects a free and impartial assessment of the information presented by company management in financial statements. Public accountant services are often used by parties outside the company to provide an assessment of company performance through examination of financial statements (Wiratama, 2015). According to the Financial Accounting Standard Board (FASB), the two most important characteristics that must be present in a financial report are relevance and reliable. According to De Angelo (1981) audit quality is the probability that an auditor finds and reports about a violation in his client's accounting system. So, the purpose of this study is to analyze whether there is an influence of auditor ethics, work experience, professional due care, and competence on audit quality. The research approach used is a qualitative approach. The data used are primary data by distributing quota power to auditors in 4 KAPs in East Java, including KAP Basri Hardjosumarto, KAP Chatim Atjeng and Rekan, KAP Supoyo, Sutjahjo & Rekan, KAP Bambang, Sutjipto, Ngumar & Rekan. The sample used in this study was 41 auditors. The method used is multiple linear regression analysis. The results in this study indicate that: the value of t count for ethical variables is $0.746 < 2.02809$ and a significant value of $0.460 > 5\%$, so H1 is rejected which means that ethics does not affect audit quality; the results of t count for work experience variables of $0.113 < 2.02809$ and a significant value of $0.910 > 5\%$, so H2 is rejected meaning that work experience does not affect audit quality; the result of t count for the due professional care variable is $2.131 > 2.02809$ and a significant value of $0.040 < 5\%$, so that H3 is accepted which means that due professional care influences the audit quality; and the results of t count for the competency variable of $2.261 > 2.02809$ and a significant value of $0.030 < 5\%$, so that H4 is accepted which means that competence affects audit quality.

Keywords: audit quality, auditor ethics, work experience, due professional care, competence.

1. PENDAHULUAN

Akuntan publik sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap aktivitas dan kinerja perusahaan. Akuntan public sebagai salah satu profesi yang bergerak dalam bidang jasa harus dapat memberikan jasa yang berkualitas guna memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggannya. Profesi akuntan public merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Jasa akuntan public sering digunakan oleh pihak luar perusahaan untuk memberikan penilaian atas kinerja perusahaan melalui pemeriksaan laporan

keuangan (Wiratama, 2015). Menurut Financial Accounting Standard Board (FASB), dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (relevance) dan dapat diandalkan (reliable). Menurut De Angelo (1981) kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam system akuntansi kliennya.

2. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer dengan menyebarkan kuisioener pada auditor di KAP Jawa Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di KAP di Jawa Timur. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *Convenience Sampling*. *Convenience Sampling* adalah pengambilan sampel didasarkan pada ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya, sampel diambil atau terpilih karena sampel tersebut ada pada tempat dan waktu yang tepat. Responden dalam penelitian adalah auditor pada KAP di Jawa Timur dan memiliki pengalaman bekerja di KAP minimal 1 tahun. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber atau tempat dimana penelitian ini dilakukan secara langsung. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuisioener yang dibagikan langsung pada responden. Kuisioener tersebut berisi pertanyaan untuk mendapatkan informasi tentang etika auditor, pengalaman kerja, *due professional care*, kompetensi dan kualitas audit.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Kualitas Audit (KA)	KA1	0,736	0,3081	Valid
	KA2	0,748	0,3081	Valid
	KA3	0,723	0,3081	Valid
	KA4	0,746	0,3081	Valid
	KA5	0,828	0,3081	Valid
	KA6	0,628	0,3081	Valid
	KA7	0,630	0,3081	Valid
	KA8	0,536	0,3081	Valid
	KA9	0,716	0,3081	Valid
	KA10	0,718	0,3081	Valid
Etika (ETA)	ETA1	0,845	0,3081	Valid
	ETA2	0,889	0,3081	Valid
	ETA3	0,911	0,3081	Valid
	ETA4	0,823	0,3081	Valid
	ETA5	0,863	0,3081	Valid
Pengalaman Kerja (PEN)	PEN1	0,875	0,3081	Valid
	PEN2	0,894	0,3081	Valid
	PEN3	0,933	0,3081	Valid
	PEN4	0,878	0,3081	Valid
	PEN5	0,839	0,3081	Valid
Due Professional Care (DPC)	DPC1	0,886	0,3081	Valid
	DPC2	0,917	0,3081	Valid
	DPC3	0,749	0,3081	Valid
	DPC4	0,835	0,3081	Valid
Kompetensi (KOM)	KOM1	0,921	0,3081	Valid
	KOM2	0,922	0,3081	Valid
	KOM3	0,869	0,3081	Valid
	KOM4	0,893	0,3081	Valid

Sumber: Data Olah SPSS, 2019

Hasil uji validitas terhadap variabel penelitian pada tabel di atas menunjukkan koefisien korelasi antara skor pernyataan dengan skor total (*item total corelation*) semua pernyataan memiliki r_{hitung} lebih dari r_{tabel} , maka dapat dikatakan bahwa semua pernyataan untuk mengukur variabel tersebut dinyatakan valid.

3.2 Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Cronbach's alpha	Keterangan
Kualitas Audit	0,884	Reliabel
Etika Auditor	0,916	Reliabel
Pengalaman Kerja	0,929	Reliabel
Due Professional Care	0,853	Reliabel
Kompetensi	0,923	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap semua variabel dengan menggunakan *cronbach alpha* bahwa semua variabel memiliki nilai $\alpha > 0.60$ maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian ini dikatakan reliabel.

3.3 Uji Asumsi Klasik

3.3.1 Hasil Uji Normalitas Data

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	0,459
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,984
Keterangan	Normal

Sumber: Data Hasil Olah, 2019

Dari data diatas diketahui bahwa nilai signifikan atau *probability* 0,984. Dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka data penelitian tersebut berdistribusi normal.

3.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Data

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Etika Auditor	0,371	2,694	Bebas Multikolinearitas
Pengalaman Kerja	0,273	3,670	Bebas Multikolinearitas
Due Professional Care	0,702	1,424	Bebas Multikolinearitas
Kompetensi	0,366	2,735	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Hasil olah data, 2019

Hasil uji multikolinearitas pada model penelitian di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak terjadi multikolinearitas.

3.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	T	Sig	Keterangan
Etika Auditor	0,747	0,460	Bebas Heterokedastisitas
Pengalaman Kerja	-1,418	0,165	Bebas Heterokedastisitas
Due Professional Care	0,855	0,398	Bebas Heterokedastisitas
Kompetensi	0,026	0,979	Bebas Heterokedastisitas

Sumber: Hasil olah data, 2019

Berdasarkan hasil yang ditunjukan dalam tabel IV.6 tersebut nampak bahwa semua variabel bebas menunjukkan nilai *p value* > 0,05 (Ghozali, 2011:142-143). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam persamaan regresi dan model regresi tersebut layak digunakan dalam penelitian ini.

3.4 Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	T _{hitung}	Sig	Ket
Konstanta	7,753	1,819	0,077	
Etika Auditor	0,228	0,746	0,460	H1 ditolak
PengalamanKerja	0,031	0,113	0,910	H2 ditolak
Due Professional Care	0,592	2,131	0,040	H3 diterima
Kompetensi	0,787	2,261	0,030	H4 diterima
R ² = 0,541		Fhitung=	10,598	
Adjusted R ² = 0,490		Sig =	0,000	

Sumber: Hasil olah data, 2019

Model dari penelitian ini adalah:

$$KA : 7,753 + 0,228ETA + 0,031PEN + 0,592DPC + 0,787 KOM + \varepsilon$$

3.5 Pembahasan

3.5.1 Pengaruh Etika Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan uji t yang dilakukan memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $0,746 < 2,02809$ dan nilai signifikan sebesar $0,460 > 5\%$, sehingga H_1 ditolak artinya etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hal ini dikarenakan, seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya pada saat melakukan pemeriksaan merasa kurang percaya diri atau tidak memiliki rasa percaya diri yang besar terhadap kemampuannya sendiri pada saat auditor tersebut mengalami kesulitan. Sehingga masih terdapat auditor yang merasa bahwa baik atau buruknya suatu kualitas audit tidak hanya bergantung pada rasa percaya diri yang berasal dari dalam diri auditor. Namun, terdapat hal lain yang mempunyai pengaruh besar terhadap baik atau buruknya kualitas audit.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Syafitri (2014) Natalia dan Hutapea (2017) dan Alfiati (2017) bahwa etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

3.5.2 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang kedua mendapatkan hasil uji t memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pengalaman kerja sebesar $0,113 < 2,02809$ dan nilai signifikan sebesar $0,910 > 5\%$, sehingga H_2 ditolak artinya pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Memang pada dasarnya, pengalaman kerja sangat menentukan tingkat keberhasilan yang akan dicapai oleh seseorang, tak terkecuali oleh auditor. Namun, jika dilihat bahwa junior auditor maupun senior auditor hanya dibedakan oleh pengalaman kerja mereka saja. Tak hanya auditor senior yang bisa bekerja dengan baik, auditor junior pun juga akan bekerja dengan baik dan akan menghasilkan kinerja yang baik jika mereka mempunyai kompetensi dan profesionalitas dalam diri mereka sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Kovinna dan Betri (2013) sejalan dengan penelitian ini, bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor.

3.5.3 Pengaruh *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang ketiga mendapatkan hasil bahwa *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan hasil t hitung untuk variabel t hitung untuk variabel *due professional care* sebesar 2,131 > 2,02809 dan nilai signifikan sebesar 0,040 < 5%, sehingga H_3 diterima yang artinya *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Due professional care merupakan suatu sifat kecermatan dalam melakukan sesuatu yang seharusnya ada dalam diri suatu auditor baik berkaitan dengan kehidupannya sehari-hari maupun yang berkaitan dengan pekerjaannya. Seorang auditor dituntut harus cakap, terampil, dan juga teliti dalam melakukan pemeriksaan maupun mencari bukti-bukti untuk memperkuat opini auditnya. Sehingga jika seorang auditor mempunyai sifat *due professional care*, maka kualitas hasil audit yang akan dihasilkan oleh seorang auditor akan semakin baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratha dan Ramantha (2015), Halim dan Wulandari (2016), Wiratama dan Budhiartha (2015), dalam penelitian mereka menghasilkan bahwa *Due Professional Care* berpengaruh terhadap kualitas audit.

3.5.4 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang keempat mendapatkan hasil bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan hasil t hitung untuk variabel t hitung untuk variabel kompetensi sebesar 2,261 > 2,02809 dan nilai signifikan sebesar 0,030 < 5%, sehingga H_4 diterima yang artinya kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Jika seorang auditor mempunyai kompetensi meliputi pengetahuan yang baik maka akan dapat menjalankan tugasnya dengan baik pula, sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan terjamin mutu auditnya. Dengan adanya kompetensi yang baik yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan semakin menarik tingkat kepercayaan klien. Klien akan percaya bahwa kualitas audit yang dihasilkan akan baik walaupun klien baru mendengar hal itu sebelum membuktikannya. Hal ini

dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil ini mendukung penelitian Utami (2016), Manalu dan Fietoria (2016), Purwanda dan Harahap (2015), Ratha dan Ramantha (2015), menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh etika, pengalaman kerja, *due professional care*, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan mengambil sampel 41 yang merupakan auditor pada KAP yang berada di wilayah Jawa Timur, pengambilan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden, dapat ditarik kesimpulan : Nilai t hitung untuk variabel etika sebesar $0,746 < 2,02809$ dan nilai signifikan sebesar $0,460 > 5\%$, sehingga H_1 ditolak yang artinya etika tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil t hitung untuk variabel pengalaman kerja sebesar $0,113 < 2,02809$ dan nilai signifikan sebesar $0,910 > 5\%$, sehingga H_2 menolak hipotesis kedua yang artinya pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil t hitung untuk variabel *due professional care* sebesar $2,131 > 2,02809$ dan nilai signifikan sebesar $0,040 < 5\%$, sehingga diterima yang artinya *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil t hitung untuk variabel kompetensi sebesar $2,261 > 2,02809$ dan nilai signifikan sebesar $0,030 < 5\%$, sehingga H_4 diterima yang artinya kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil perhitungan untuk nilai adjusted R^2 dengan bantuan program spss, dalam analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi atau *adjusted R²* sebesar 0,490. Hal ini berarti bahwa 49,00% variasi variabel kualitas audit dijelaskan oleh variabel etika auditor, pengalaman kerja, *due professional care*, dan kompetensi. Sementara sisanya 51,00% diterangkan oleh faktor lain yang tidak masuk dalam observasi penelitian ini.

4.2 Saran

Berikut adalah saran yang diberikan oleh peneliti : Bagi Kantor Akuntan Publik Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, variabel etika profesi dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Jadi, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan oleh Auditor sebagai pendongkrak untuk lebih meningkatkan etika profesi yang dimiliki oleh auditor. Dan juga, diharapkan bahwa auditor junior maupun auditor senior dapat bersama-sama belajar dan memberikan pelajaran sehingga tidak terbentang oleh lamanya bekerja saja, baik auditor junior yang memiliki masa kerja rentang 1-3 tahun dapat mempunyai kompetensi lebih dibandingkan usia rata-rata auditor junior lainnya. Peneliti selanjutnya Bagi peneliti yang tertarik untuk melakukan kajian di bidang yang sama, diharapkan dapat menggali variabel – variabel independen lainnya yang bertujuan untuk mengetahui variabel – variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian dimana hal ini akan menambah kualitas penelitian yang akan dilakukan. Dan juga, bagi peneliti selanjutnya hendaknya bisa mencakup secara utuh dan lengkap Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Jawa Timur sehingga akan diperoleh tingkat generalisasi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiati, F. (2017). Pengaruh Etika Auditor, Skeptisme Profesional dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. (Studi Empiris Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat)
- Faridha, I., Halim, A & Wulandari, R (2016). Pengaruh independensi, kompetensi, due professional care, dan etik terhadap kualitas audit. (studi empiris pada KAP di kota Malang). *Jurnal riset mahasiswa akuntansi*, 4(1).
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan Kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imansari, P. F. Halim, A. & Wulandari, R. (2016). Pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor terhadap kualitas audit

- studi empiris pada KAP di kota Malang). *Jurnal Iriset mahasiswa akuntansi*, 4(1).
- Kovinna, F & Betri (2013). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang).
- Manalu, E. S. & Fietoria (2016). Pengaruh professionalisme, independensi, kompetensi dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit di KAP. *Journal of accounting and bussines studies*, 1(1).
- Natalia, E. Y & Hutapea, G. S (2017). Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Batam.
- Nadir, R et al. (2017). Pengaruh Profesionalisme auditor, pengalaman auditor, terhadap pertimbangan materialitas dengan etika profesi sebagai pemoderasi studi empiris pada auditor di kota Makassar. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian (SNP2M) 2017 (pp.99-105)*.
- Purwanda, E. & Harahap, E. A (2015). Pengaruh akuntabilitas dan kompetensi terhadap kualitas audit pada survey KAP di Bandung. *Jurnal Akuntansi/Volume XIX, No. 03, September 2015: 357-369*
- Ratha, D. K & Ramantha, I. W. (2015). Pengaruh Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit dan Time Bugged Pressure Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 13.1:311-339*.
- Syafitri, W. (2014). Pengaruh Keahlian, Independensi, Pengalaman Audit dan Etika Audit Terhadap Kualitas Auditor pada Inspektorat Kepulauan Riau
- Trihapsari, D. A., & Anisyukurillah, I. (2016). Pengaruh etika, independensi, pengalaman audit dan premature sign off terhadap kualitas audit. *Accounting analysis journal*, 5(1).
- Utami, E. S. (2016). Pengaruh kompetensi, independensi, profesionalisme dan integritas auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal akuntansi*, 3(1).
- Wiratama, W. J., & Budhiartha, K. (2015). Pengaruh independensi, pengalaman kerja, due professional care dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. *E-jurnal akuntansi*, 10(1), 91-106.
- Zuhdi, M. A & Rosliana (2018). Pengaruh Tenur KAP dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit pada KAP di Wilayah Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 7*.